

Fund Fact Sheet Paket Investasi BNI Simponi Moderat
Profil DPLK BNI

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk didirikan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan Surat Keputusan Direksi pada tanggal 6 September 1993 dan telah mendapatkan pengesahan pada tanggal 28 Desember 1992 dari Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Tujuan Investasi

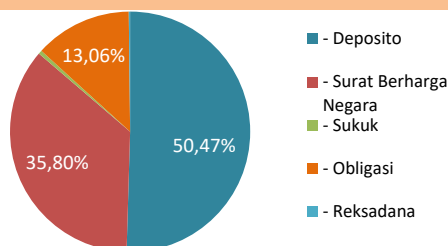
Untuk mendapatkan tingkat pertumbuhan hasil investasi yang optimal melalui alokasi aset investasi pada instrumen Deposito dan/atau Pasar Uang dan instrumen Obligasi yang dikelola dengan prinsip kehati-hatian dengan mempertimbangkan tingkat risiko yang ada.

Profil Risiko Paket Investasi

Tipe Risiko : Moderat
Tingkat Risiko : Sedang

Kebijakan Investasi

50% dari nilai aset pada instrumen Deposito dan/atau Pasar Uang dan 50% dari Obligasi

Alokasi Aset :

Top 5 Holdings

Deposito :	Obligasi :
Bank BRI	Pemerintah RI
Bank BTN	PLN
Bank BNI	Bank Mandiri
Bank Mandiri	Sarana Multigriya Finansial
Bank DKI	Bank BRI

*) DP (Deposito), OB (Obligasi), SKK (Sukuk), SBN (Surat Berharga Negara), RD (Reksadana)

Kinerja Per 31-Dec-23

Paket Investasi	30 hari	3 bulan	6 bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun
BNI Simponi Moderat	0,70	1,62	2,52	6,24	17,14	33,01
Benchmark *)	0,70	1,62	1,57	4,75	12,33	24,29

*) 50% TD 1 Mo, 3 Mo, 6 Mo SOE Banks dan LGOE Banks & 50% 5Y SBN YTM

Market Outlook

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 20-21 Desember 2023 memutuskan untuk mempertahankan BI-Rate sebesar 6,00%, suku bunga Deposit Facility sebesar 5,25%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 6,75%. Terhitung mulai 21 Desember 2023, Bank Indonesia menggunakan nama BI-Rate sebagai suku bunga kebijakan menggantikan BI 7-Day (Reverse) Repo Rate untuk memperkuat komunikasi kebijakan moneter. Penggantian nama ini tidak mengubah makna dan tujuan BI-Rate sebagai stance kebijakan moneter Bank Indonesia, serta operasionalisasinya tetap mengacu pada transaksi reverse repo Bank Indonesia tenor 7 (tujuh) hari. Inflasi tetap rendah dan terjaga dalam kisaran sasaran 3,0±1%. Inflasi IHK Oktober 2023 terkendali pada 2,56% (yoy), meskipun sedikit lebih tinggi dari level bulan sebelumnya sebesar 2,28% (yoy). Inflasi inti tercatat sebesar 1,91% (yoy), menurun dari bulan sebelumnya sebesar 2,00% (yoy), sebagai hasil dari konsistensi kebijakan suku bunga dan stabilisasi nilai tukar Rupiah oleh Bank Indonesia. Inflasi IHK November 2023 terkendali pada 2,86% (yoy) sehingga diperkirakan inflasi IHK tahun 2023 akan berada dalam kisaran 3,0±1%. Perkembangan ini dipengaruhi oleh inflasi inti yang tetap rendah sebesar 1,87% (yoy) sejalan dengan konsistensi kebijakan suku bunga dan stabilisasi nilai tukar Rupiah oleh Bank Indonesia.

Pergerakan yield obligasi pada tahun 2023 berkejolak di seluruh dunia karena tingginya suku bunga dalam upaya melawan inflasi. Pada akhir tahun 2022, sebagian besar ekonom memperkirakan Federal Reserve AS akan menghabiskan tahun 2023 menghadapi resesi sambil berjuang melawan gelombang inflasi tertinggi dalam satu generasi. Namun sebaliknya, Amerika justru mencapai pertumbuhan terkuat di antara negara-negara besar lainnya, angka pengangguran mendekati rekor terendah, dan tekanan harga mulai menunjukkan tanda-tanda kembali ke target bank sentral sebesar 2%.

Lembaga Pemeringkat PEFINDO menurunkan peringkat Obligasi PT Waskita Karya (Persero) Tbk, Obligasi Berkelanjutan III Tahap II Tahun 2018 Seri B yang semula idCCC menjadi idD. DPLK BNI memiliki portofolio Obligasi Waskita Karya sebesar 50 Miliar dari total yang beredar sebesar 2.28 Triliun. Total kepemilikan DPLK BNI terhadap Obligasi Waskita Karya sebesar 0,19% dari total investasi DPLK BNI keseluruhan, dalam hal ini DPLK BNI masih menunggu hasil keputusan restrukturisasi yang diinisiasi oleh under writer.

Disclaimer

Dokumen ini disiapkan oleh DPLK BNI hanya untuk kepentingan penyampaian informasi. Seluruh grafik dan gambar yang ditampilkan hanya digunakan untuk maksud ilustrasi. Kinerja masa lalu tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk kinerja masa depan. Seluruh prediksi, perkiraan, atau ramalan pada kondisi ekonomi, pasar modal atau kecenderungan ekonomi yang terjadi pada pasar tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk masa depan atau kemungkinan kinerja DPLK BNI.